

## REPRESENTASI KRITIK DALAM KOMIK DARING TAHILALATS DAN IMPLIKASINYA BAGI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Ilmi Solihat<sup>1\*</sup>, Farid Ibnu Wahid<sup>2</sup>, Dase Erwin Juansah<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UNTIRTA

\*Corresponding Author: [ilmisolihat@untirta.ac.id](mailto:ilmisolihat@untirta.ac.id)

### Abstract

*Online Comics is a comic published on the website. While many are published exclusively on the web, others are also published in magazines, newspapers or in books. The most phenomenal online comic in Indonesia is Tahilalat written and illustrated by Nurfadli Mursyid. First published via his Instagram account in 2014. Daily comics with the characteristics of these four panels are the most popular online comics and are liked in Indonesia reaching 3 million followers. These online comics have genres about everyday life, which tend to have a "plot twist" that is difficult for readers to guess. Therefore, the authors are interested in researching the Representation of Critics in Tahilalats online comics and their implications for Learning Indonesian. The method used is a qualitative method with content analysis techniques. The approach used is a semiotic approach with the hope of being able to read symbols from each image and the words displayed. The results showed that Tahilalats online comics had a representation of criticism of themselves, how to behave and say honestly, how to always be able to motivate themselves to do good and enthusiasm, how to always be careful in acting (speaking words), because the big impact would be felt by yourself. The implication in learning Indonesian language related to Anecdotal text in grade 10 (high school level) is expected to facilitate students in understanding and even writing anecdotal texts, where both have the same characteristics, namely telling about satire but humor (humor).*

**Keywords:** *Online Comics, Tahilalat, Semiotics, Indonesian Language Learning*

### Abstrak

*Komik Daring merupakan komik yang diterbitkan di situs web. Sementara banyak diterbitkan secara eksklusif di web, yang lain juga diterbitkan di majalah, koran atau di buku. Komik Daring yang paling fenomenal di Indonesia adalah Tahilalat ditulis dan diilustrasikan oleh Nurfadli Mursyid. Pertama kali dipublikasikan lewat akun Instagramnya pada tahun 2014. Komik harian dengan ciri khas empat panel ini merupakan komik daring paling banyak diikuti dan disukai di Indonesia mencapai 3 jt pengikut. Komik daring ini memiliki genre tentang kehidupan sehari-hari, yang cenderung memiliki "plot twist" yang sulit ditebak pembacanya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti tentang Representasi Kritik dalam komik daring Tahilalats dan Implikasinya bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan adalah Metode kualitatif dengan teknik analisis isi. Pendekatan yang digunakan yakni Pendekatan semiotika dengan harapan dapat membaca simbol dari setiap gambar dan kata-kata yang ditampilkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komik daring Tahilalats memiliki representasi kritik terhadap diri sendiri, bagaimana harus bersikap dan berkata jujur, bagaimana harus selalu dapat memotivasi diri sendiri agar berbuat baik dan semangat, bagaimana selalu hati-hati dalam bertindak (bertutur kata), karena dampak besarnya akan dirasakan oleh diri sendiri. Implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terkait dengan teks Anekdote pada kelas 10 (tingkat SMA) diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami bahkan menulis teks anekdot, dimana keduanya memiliki ciri yang sama yaitu berkisah tentang sindiran namun jenaka (humor).*

**Kata Kunci:** *Komik Daring, Tahilalat, Semiotika, Pembelajaran Bahasa Indonesia*

## PENDAHULUAN

Dewasa ini kita dihadapkan pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah dapat melampaui istilah revolusi industri 4.0. Dalam wikipedia dijelaskan bahwa revolusi industri 4.0 merupakan otomatisasi sistem produksi dengan memanfaatkan teknologi dan big data. Dalam dunia pendidikan istilah revolusi industri 4.0 pun dipakai untuk memodernisasikan gaya belajar dan mengajar siswa, sehingga tidak terlihat monoton. Berdasarkan pengalaman penulis sebagai pengajar bahasa Indonesia, sering dihadapkan pada kenyataan bahwa kami kesulitan dalam mencari media atau sumber belajar yang sesuai dengan ciri dari revolusi industri 4.0 tersebut, namun tidak menjadi penghalang bagi penulis untuk mencari solusi tentang bagaimana menemukan media dan sumber belajar yang cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya bagi perkembangan psikologi siswa.

Untuk dapat memahami setiap materi Bahasa dan Sastra Indonesia, dibutuhkan media pembelajaran yang memenuhi kriteria media yang baik, yaitu sesuai dengan tujuan, praktis, luwes, dan bertahan karena media pembelajaran merupakan suatu alat bantu atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar. Melalui media, komunikasi antara pendidik dengan peserta didik dapat terjalin karena media bukan pengganti pendidik melainkan hanya perantara saja.

Salah satu media yang dianggap menarik untuk pembelajaran bahasa Indonesia adalah komik. Seiring dengan kemajuan teknologi, komik berevolusi bentuk yang semula komik cetak menjadi komik daring (dalam jaringan) atau biasa disebut komik *online*. Komik Daring hadir makala seorang pakar pembuatan komik dari Korea Selatan membuat *webtoon* atau sistem komik daring untuk mendapatkan penghasilan, bertumbuhlah kemudian di Indonesia dengan pemelopor komik Daring di Indonesia bernama Nurfadli Mursyid.

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana representasi kritik dalam komik daring *Tahilalat* dan bagaimana implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

## KAJIAN TEORI

### A. Pengertian Komik Daring

Sebelum memahami komik daring, baiknya kita mengingat kembali tentang definisi komik. Adapun pengertian komik menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1. Menurut Franz & Meier (1994:55), komik adalah suatu cerita yang bertekanan pada gerak dan tindakan yang ditampilkan lewat urutan gambar yang dibuat secara khas dengan paduan kata-kata.

2. **Menurut Scott McCloud (2002:9)**, komik adalah kumpulan gambar yang berfungsi untuk menyampaikan informasi atau menghasilkan respon estetik bagi yang melihatnya. Seluruh teks cerita dalam komik tersusun secara rapi dan saling berhubungan antara gambar (lambang visual) dengan kata-kata (lambang verbal). Gambar di dalam sebuah komik diartikan sebagai gambar-gambar statis yang tersusun secara berurutan dan saling berkaitan antara gambar yang satu dengan gambar yang lain sehingga membentuk sebuah cerita.
3. **Menurut Hurlock (1978)**, komik merupakan sebuah media yang dapat memberikan model yang dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan kepribadian anak. Komik juga dapat dijadikan sebagai sarana komunikasi, sarana untuk menyampaikan cerita, pesan, dan bahkan sampai pada hal-hal yang berbaur ilmiah sekalipun seperti halnya genre sastra anak yang lainnya.
4. **Menurut Sudjana dan Rifai (2011)**, komik dapat dipergunakan sebagai bahan ajar berupa komik. Komik dapat dijadikan bahan ajar karena dapat mengefektifkan proses belajar mengajar, meningkatkan minat belajar siswa, dan menimbulkan minat apresiasi siswa.

Dari berbagai pendapat tentang komik menurut para ahli yang telah dibahas di atas, dapat disimpulkan bahwa komik merupakan suatu cerita yang berupa kumpulan-kumpulan gambar yang diberi keterangan teks untuk penjelasan ceritanya. Dalam bidang Pendidikan komik dapat digunakan sebagai bahan ajar atau media pembelajaran. Adapun bahan ajar yang jalan ceritanya seperti komik yang menuangkan cerita tentang potensi lokal daerah disebut dengan *local wisdom education*.

Komik daring (dikenal juga sebagai komik web atau komik internet) adalah komik yang diterbitkan di situs web. Sementara banyak diterbitkan secara eksklusif di *web*, yang lain juga diterbitkan di majalah, koran atau di buku.

Komik daring dapat dibandingkan dengan komik cetak yang diterbitkan sendiri dimana hampir semua orang dapat membuat komik daring mereka sendiri dan mempublikasikannya. Tingkat pembaca bervariasi; banyak yang hanya dibaca oleh teman-teman langsung dari pencipta dan keluarga, sementara beberapa pembaca diklaim jauh lebih besar dimana dari satu juta pembaca. Korea Selatan telah mengembangkan dengan baik sistem komik daring bergaya manhwa yang disebut sebagai webtoon. Webtoon biasanya disajikan dari portal situs Korea Selatan yang utama seperti Naver dan Daum yang membuat webtoon sebagai salah satu budaya Korea paling

populer. Sebagian seniman webtoon bisa mendapatkan penghasilan yang mendasar karena portal web ini memiliki sejumlah besar pengguna.

#### B. Komik Daring *Tahilalats*

*Tahilalats*, atau juga dikenal sebagai *Mind Blown*, merupakan sebuah komik daring berbahasa Indonesia yang dibuat, ditulis, dan diilustrasikan oleh Nurfadli Mursyid. Pertama kali dipublikasikan lewat akun @tahilalats di Instagram pada tahun 2014, komik harian dengan ciri khas empat panel ini merupakan komik daring paling banyak diikuti dan disukai di Indonesia. *Tahilalats* juga ada di *Line Webtoon* dan media sosial lain seperti *Twitter* dan *Facebook*. Komik daring ini memiliki genre tentang kehidupan sehari-hari, yang cenderung memiliki "plot twist" yang sulit ditebak pembacanya.

Dalam sebuah wawancara kepada *Antaraneews*, Mursyid menyatakan bahwa Ia telah menciptakan cerita bergambar sejak masih kecil. Selama studi teknik sipilnya di Politeknik Makassar, Mursyid menjadi ilustrator untuk sebuah koran lokal. Setelah lulus, ia menerima tawaran pekerjaan dari perusahaan media sosial Dagelan yang berbasis di Jakarta. Orang tua Mursyid awalnya tidak mendukung pilihan karirnya sampai dia mendapat penghasilan yang stabil dari sekadar membuat komik ini. Sejak saat itu, Ia pun mulai mempublikasikan komik dengan empat panel melalui akun Instagram @tahilalats (*Tahi lalat* sendiri merupakan bahasa Indonesia untuk untuk nevus, yang mana Mursyid sendiri memilikinya di bagian dagu, sementara *Mind Blown* merupakan plesetan dari *mind blown* yang digabungkan dengan *blo'on*, bahasa Indonesia kasar untuk "bodoh"). Pada awalnya, Mursyid sebenarnya telah mulai menerbitkan komiknya di blog pribadinya pada tahun 2013, tetapi hal itu tidak mendapat banyak perhatian. Bertolak belakang dengan komik daring lokal bergaya manga populer saat itu, Mursyid rupanya lebih memilih gaya komik daring yang lebih sederhana untuk menyampaikan kisah nyata yang mirip dengan beberapa komik daring barat.

Karena popularitas komik daring yang sedang meningkat di media sosial, Mursyid mendapatkan dan menerima tawaran dari *Line Webtoon* untuk menjadi kontributor. Kemudian pada bulan Desember 2015, Mursyid pergi ke Korea Selatan bersama dengan penulis komik daring populer lainnya di Indonesia untuk menghadiri Hari Webtoonist 2015. Kumpulan komik *Tahilalats* juga sempat dirilis dalam bentuk buku komik fisik pada bulan April 2017. Diterbitkan oleh *Loveable Publishers*, buku komik tersebut dirilis dalam edisi terbatas..

#### C. Pengertian Semiotika

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda (Sobur, 2004 : 15) tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini,

di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika, atau dalam istilah barthes, semiology, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*Humanity*) memakai hal-hal (*things*), memakai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem struktur dari tanda (Barthes dalam Kurniawan, 2001 : 53).

Menurut Lechte (2001:191), semiotika adalah teori tentang tanda dan penandaan. Lebih jelasnya lagi, semiotika adalah suatu disiplin yang menyelidiki semua bentuk komunikasi yang terjadi dengan sarana *signs* ‘tanda-tanda’ dan berdasarkan pada *sign system (code)* ‘sistem tanda’ (Segers, 2000 : 4). Sedangkan Charles Morris (dalam Segers, 2000 : 5) menyebutkan semiotika ini sebagai suatu “proses tanda, yaitu proses ketika sesuatu merupakan tanda bagi beberapa organisme”.

Berdasarkan pandangan beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa semiotika adalah sebagai ilmu atau proses yang berhubungan dengan tanda. Semiotika berusaha menjelaskan jalinan tanda secara sistematis menjelaskan esensi, ciri-ciri, dan bentuk suatu tanda, serta proses signifikasi yang menyertainya.

Peirce lahir di Cambridge, Massachusetts pada tahun 1839. Ia meninggal di Milford, Pennsylvania pada tanggal 19 April 1914. Peirce lulus sebagai seorang sarjana kimia pada tahun 1863 di Harvard. Kemudian dia mengajar mengenai logika dan filsafat di Universitas John Hopkins dan Harvard juga. Kurang lebih dia mengajar selama tiga puluh dua tahun antara 1859 hingga 1891.

Salah satu tugas terakhirnya adalah Ia melakukan percobaan dalam pengukuran intensitas dari medan gravitasi bumi dengan cara menggunakan pendulum berayun. Tidak hanya itu, ia juga mengembangkan sistem logika yang diciptakan oleh ahli matematika dari Inggris yaitu George Boole (1815-1864). Terkait semiotika, Charles Sanders Peirce merupakan tokoh yang mengembangkan ilmu semiotika di Amerika Serikat. Pierce menggunakan istilah ikon untuk kesamaannya, indeks untuk hubungan sebab akibat, dan simbol untuk asosiasi konvensional.

Tabel berikut ini bisa memperjelas hubungan tanda-tanda:

Tanda	Ikon	Indeks	Simbol
Ditandai dengan:	Persamaan (kesamaan)	Hubungan sebab-akibat	Konvensi
Contoh:	Gambar-gambar, Patung-patung, Tokoh besar	Asap/Api, Gejala/penyakit, Bercak merah/campak	Kata-kata, Isyarat
Proses	Dapat dilihat	Dapat diperkirakan	Harus dipelajari

Menurut Peirce, sebuah analisis tentang esensi tanda mengarah pada pembuktian bahwa setiap tanda ditentukan oleh objeknya:

1. Dengan mengikuti sifat objeknya, ketika menyebut tanda sebuah ikon.
2. Menjadi kenyataan dan keberadaannya berkaitan dengan objek individual, ketika menyebut tanda sebuah indeks
3. Kurang lebih, perkiraan yang pasti bahwa hal itu diinterpretasikan sebagai objek denotatif sebagai akibat dari suatu kebiasaan ketika menyebut tanda sebuah simbol.

Sistem filsafat dari Charles Sanders Peirce mengenai pragmatisme mengungkapkan bahwa dalam sistem tersebut signifikasi sebuah teori atau model terletak pada efek praktis penerapannya. Model tanda yang dibangunnya menjadi sangat berpengaruh, dan membentuk sebagian karya kontemporer mengenai semiotika kontemporer (Marcel Danesi, 2011). Pierce menyebut ilmu yang dibangunnya dengan sebutan semiotika (*semiotics*).

Berbicara mengenai *semiotics*, maka kita bisa melihat pengertiannya baik secara etimologis maupun terminologis. Secara etimologis semiotik berasal dari kata Yunani semeion yang berarti “tanda”. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbagun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Sedangkan secara terminologis, *semiotics* dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan tanda (Eco, 1979:6 &16, dalam Alex Sobur, 2002). Tidak berbeda jauh dengan Charles Sanders Peirce yang mendefinisikan semiotika sebagai studi tentang tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya, yakni cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya (Van Zoest, 1978, dalam Rusmana, 2005 dalam Nawiroh, 2014).

Jika membandingkan dalam semiotika Saussure yang menawarkan konsep *dyadic*, maka dalam konsep Peirce menawarkan model dengan apa yang disebut *triadic* dan konsep trikonominya yang terbagi menjadi tiga, yakni sebagai berikut:

1. Representamen, yakni bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda (Saussure menamakannya *signifier*). Representamen kadang diistilahkan juga menjadi *sign*.
2. Interpretant, yakni bukan penafsir tanda, akan tetapi lebih merujuk pada makna dari tanda.
3. Object, yakni sesuatu yang merujuk pada tanda. Sesuatu yang diwakili oleh representamen yang berkaitan dengan acuan. Object data berupa representasi mental (ada dalam pikiran), dapat juga berupa sesuatu yang nyata di luar tanda. (Peirce, 1931 & Silverman, 1983, dalam Cahndler, dalam Nawiroh Vera, 2014).

Dua hal yang perlu diperhatikan ketika akan menganalisis dengan menggunakan teori Charles Sanders Peirce adalah pertama, hendaknya penggunaan teori harus disesuaikan dengan pemahamannya masing-masing. Kedua, jika hanya menganalisis tanda-tanda yang tersebar dalam pesan komunikasi maka, dengan tiga jenis dari Peirce, yakni *representamen*, *obyek* dan *interpretant* sudah bisa diketahui hasilnya. Namun, apabila melakukan analisis yang lebih mendalam, maka harus menggunakan semua tingkatan tanda dari trikonomi pertama hingga ketiga.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik analisis isi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan semiotika dengan membaca tanda-tanda yang ditampilkan setiap komik Daring @*Tahilalat*. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka dan simak komik Daring @*Tahilalat*. Komik Daring yang disimak merupakan komik yang bertemakan kehidupan, sesuai pengalaman, dan tidak memiliki unsur pornografi atau SARA. Teknik analisis yang dilakukan, pertama membaca sumber rujukan pustaka yang berkaitan dengan objek penelitian; kedua, menyimak komik daring @*Tahilalat* secara seksama agar memperoleh pesan dalam setiap komik yang ditampilkan; ketiga, menafsirkan isi/pesan cerita komik dengan cara membaca tanda-tanda semiotiknya; keempat, menyimpulkan hasil analisis; kelima, mengaitkan hasil analisis dengan kesesuaian materi pembelajaran bahasa Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Komik Daring *Tahilalats 1*



**Plot Komik Daring *Tahilalats*** : Seseorang melihat benda seperti permen, tanpa berpikir atau mencari tahu itu apa Ia langsung memakannya, ternyata benda itu bukan permen melainkan bahan untuk membuat gelas yang sedang dibakar (*Glass Craft*)

**Wujud kritik** : Sebelum melakukan sesuatu harus melihat situasi dan kondisi. Dan mencari tahu terlebih dahulu masalah apa yang dihadapi, sehingga tidak membahayakan diri sendiri (salah mengambil keputusan)

### B. Komik Daring *Tahilalats 2*



**Plot Komik Daring *Tahilalats 2*** : Seseorang melihat tanggal 24 pada kalender, Ia tengah mengalami kesulitan keuangan, dan dalam khayalannya Ia membutuhkan pahlawan untuk menolong kondisi tersebut, Ia yang menjadi pahlawan itu.



**Wujud kritik** : Jika mengalami masalah keuangan, atau masalah yang terjadi pada diri sendiri, biasanya yang dapat membantu hanya dirinya sendiri. Pahlawan sesungguhnya berasal dari diri sendiri (kemauan, motivasi, semangat).

### C. Komik Daring *Tahilalats 3*



**Plot Komik Daring *Tahilalats 3***: Seorang anak yang bercerita tentang sosok ayahnya yang menyelamatkan seorang nenek di jalanan, padahal yang terjadi adalah ayahnya menolong karena melihat sang nenek hampir menendang selembar uang.

**Wujud kritik** : Ceritakan apa yang sesungguhnya terjadi (jujur), dan menolonglah karena rasa kemanusiaan bukan karena mengharapkan imbalan

### D. Komik Daring *Tahilalats 4*



**Plot Komik Daring *Tahilalats 4*** : Nobita meminta Doraemon segera mengeluarkan pintu ajaibnya karena mereka sedang dikejar-kejar oleh polisi, ketika pintu ajaib dibuka, ternyata

yang keluar adalah polisi yang mengejar mereka tetapi sempat terhenti karena Buang Air Besar (BAB)

**Wujud kritik** : Tidak boleh lari dari kesalahan yang telah dilakukan (harus bertanggungjawab), walaupun lari dari kesalahan, maka keburukan akan selalu menghampirimu, jadi selalu lakukan kebaikan.

Menurut Peirce, sebuah analisis tentang esensi tanda mengarah pada pembuktian bahwa setiap tanda ditentukan oleh objeknya:

1. Dengan mengikuti sifat objeknya, ketika menyebut tanda sebuah ikon.
2. Menjadi kenyataan dan keberadaannya berkaitan dengan objek individual, ketika menyebut tanda sebuah indeks
3. Kurang lebih, perkiraan yang pasti bahwa hal itu diinterpretasikan sebagai objek denotatif sebagai akibat dari suatu kebiasaan ketika menyebut tanda sebuah simbol.

Mursyid menyuguhkan plot yang penuh dengan simbol. Simbol yang sering digunakan oleh Mursyid adalah Kata-kata (percakapan antartokoh) serta isyarat-isyarat dari setiap gerakan tokoh dalam komik daring *Tahilalats*.

Wujud kritik yang disampaikan kebanyakan adalah kritik untuk diri sendiri, bagaimana harus bersikap dan berkata jujur, bagaimana harus selalu dapat memotivasi diri sendiri agar berbuat baik dan semangat, bagaimana selalu hati-hati dalam bertindak (bertutur kata), karena dampak besarnya akan dirasakan oleh diri sendiri.

#### **E. Implikasi Komik Daring *Tahilalats* bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka memengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2004: 79).

Pendidikan juga diartikan sebagai upaya manusia secara historis turun-temurun, yang merasa dirinya terpanggil untuk mencari kebenaran atau kesempurnaan hidup (Salim, 2004:32). Menurut Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses Pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Mengacu kepada Kamus Besar Bahasa Indonesia, implikasi adalah efek yang ditimbulkan di masa depan atau dampak yang dirasakan ketika melakukan sesuatu. Jika melihat kesesuaian

Komik Daring *Tahilalats* dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia, maka akan mengacu pada teks anekdot. Teks Anekdot adalah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya.

Dengan kata lain, teks anekdot berisikan cerita fiksi yang disajikan berdasarkan kisah dari kehidupan nyata dan biasanya melibatkan orang terkenal. Teks ini dulu cukup populer pada saat media massa cetak masih berjaya. Sebab, teks anekdot menjadi salah satu bagian rubrik hiburan para pembaca.

Dengan kesamaan ciri dari komik daring *Tahilalats* dengan teks Anekdot, maka dapat disimpulkan komik daring *Tahilalats* dapat dijadikan media untuk pembelajaran bahasa Indonesia, dengan tujuan agar siswa mudah dalam memahami bahkan membuat teks anekdot.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa representasi kritik dalam komik daring *Tahilalats* berupa kritik terhadap diri sendiri. Hasil analisisnya berkaitan dengan materi bahasa Indonesia, yakni teks Anekdot. Teks Anekdot ada pada materi kelas 10 (tingkat SMA), dengan menyimak komik daring *Tahilalats*, siswa diharapkan mudah memahami dan menulis teks anekdot karena kesesuaian antara komik daring *Tahilalats* dan teks anekdot yang isinya sindiran namun jenaka (humor).

## **SARAN**

Saran yang ingin penulis sampaikan kepada para pembaca berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian komik daring dapat direproduksi menjadi penelitian berkelanjutan dengan memilih objek yang berbeda selain dari *Tahilalats*, sehingga menambah variasi bagi pendidik untuk menampilkan sumber belajar.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis ucapkan terima kasih kepada orang-orang yang mendukung penelitian kami ini, terutama kepada keluarga yang memberikan motivasi agar penulis dapat menyelesaikan penelitian sederhana ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Danesi, Marcel.2010. *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Franz, Kurt. 1994. *Membina Minat Baca*. Bandung: CV Remadja Karya
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Kurniawan. 2001. *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: Yayasan Indonesiaterra.
- Salim, Agus. 2004. *Indonesia Belajarlah Membangun Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Segers, Rien T. 2000. *Evaluasi Teks Sastra*. Penerjemah Suminto A. Sayuti. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

## Sumber Rujukan Website

- Allen, Todd (27 February 2012). "Rich Burlew Talks About His \$1 Million Kickstarter Book Project". *Publishers Weekly*. Diakses tanggal May 24, 2013.
- O'Malley, Bryan Lee (2 October 2012). "'Scott Pilgrim' Guy Interviews 'Homestuck' Guy: Bryan Lee O'Malley On Andrew Hussie". *Comics Alliance*. AOL. Diakses tanggal May 24, 2013.
- Geddes, John (April 2, 2010). "'Penny Arcade' a testament to the power of gaming culture". *USA Today*. Diakses tanggal October 12, 2011.
- Mursyid, Nurfadli. "Gambar Instagram oleh Mind Blowon • 30 Agustus 2014 pukul 12:09pm UTC". *Instagram (dalam bahasa Inggris)*. Diakses tanggal 19 Desember 2017.
- Radja, Aditia Maruli (28 February 2016). "Bincang-bincang bersama komikus Tahilalats Nurfadli Mursyid". *Antara News*. Diakses tanggal 19 Desember 2017.
- Agatha, Gabrielle (30 April 2017). "Mind Blowing Bersama Mind Blowon". *KOMPAS Muda*. Kompas Gramedia. Diakses tanggal 21 Desember 2017.
- Putri, Ananda Widhia (3 March 2017). "Nurfadli Mursyid, Kreator Komik Strip @tahilalats". *SWA*. Diakses tanggal 19 Desember 2017.
- Agnes, Tia (15 February 2016). "Tak Bisa Ikuti Tren Manga, Tahilalats Ciptakan Gaya Sendiri". *detikhot*. Diakses tanggal 19 Desember 2017.
- Yuniar, Nanien (18 December 2015). "'Si Juki' karya Faza Meonk menangi penghargaan Webtoon". *Antara News*. Diakses tanggal 20 Desember 2017.
- Agnes, Tia (6 April 2017). "Nurfadli Mursyid Rilis Komik 'Tahilalats'". *detikhot*. Diakses tanggal 20 Desember 2017.
- Renaldi, Adi (18 November 2016). "Can Indonesian Comics Rise Up in a Market Dominated By Manga Translations?". *Vice (dalam bahasa Inggris)*. Diakses tanggal 21 Desember 2017.
- "Tahilalats on LINE Webtoon". *www.webtoons.com*. Naver Corporation. Diakses tanggal 20 Desember 2017.

